
**PELATIHAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA SISWA SISWI SMA SEKOLAH
DIAN HARAPAN, CIKARANG
“MENJADI PEMIMPIN YANG OTENTIK DENGAN INTEGRITAS, NILAI DAN
KARAKTER YANG KUAT”**

Gandadinata Thamrin, Junry Jan Alow, Putri Anugerah Suciati
Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu , junry.allow@uph.edu , putri.setio@uph.edu

Abstrak

Pada era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan dinamika perubahan dan ketidakpastian, terutama bagi Gen Z yang tumbuh dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, kepemimpinan autentik menjadi semakin penting. Pemimpin yang memimpin dengan keaslian (authenticity), integritas, nilai dan karakter yang kuat tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memberikan dampak positif dan berkelanjutan pada organisasi maupun komunitas di sekitarnya khususnya lingkungan sekolah.

Menanggapi pentingnya kebutuhan akan pemimpin yang autentik, SMA Sekolah Dian Harapan Cikarang yang berlokasi di Jalan Palem Kuning Raya 2, Taman Beverli, Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17550, menyelenggarakan workshop kepemimpinan sebagai bagian dari program 'UPH Goes To School'. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa dan bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan yang mencerminkan keaslian, integritas, serta nilai-nilai dan karakter Kristiani yang kuat.

Dalam rangka mendukung pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, SMA Dian Harapan menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan bertema 'Authentic Leadership – Leading with Integrity, Values and Strong Character' bagi siswa kelas XI dan XII. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk pemimpin muda yang mampu mempertahankan karakter kepemimpinan terbaik dalam menghadapi tantangan generasi Z, serta tetap setia pada nilai-nilai Kristiani baik dalam organisasi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan autentik, integritas, nilai dan karakter.

PENDAHULUAN

SMA Dian Harapan Cikarang menyediakan pendidikan yang berpusat pada Kristus, transformatif, dan holistic serta mengajak orang tua sebagai pendidik utama anak-anak mereka yang harus berjalan beriringan dengan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak mereka. Sekolah Dian Harapan merupakan sekolah Kristen di bawah Yayasan Pendidikan Pelita Harapan yang menawarkan pendidikan K-12.

Dimulai pada tahun 1995 di Lippo Village, SDH saat ini memiliki 17 kampus di seluruh Indonesia, dengan sekitar 14.000 siswa. Para pendiri Sekolah Dian Harapan memiliki visi untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak Indonesia dengan tiga tingkatan sekolah yang berbeda. Impian para pendiri adalah untuk mendirikan 10 unit Sekolah Pelita Harapan - sekolah berstandar internasional, 100 unit Sekolah Dian Harapan - sekolah berstandar nasional, dan 1000 unit Sekolah Lentera Harapan - sekolah bersubsidi di seluruh Indonesia.

Sekolah Dian Harapan adalah sekolah Kristen yang menyediakan pendidikan transformasional holistik berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi agen perubahan dunia. Kata "Dian" berarti "alat yang memancarkan cahaya", yang menjadikan sekolah Dian Harapan sebagai sumber Harapan dan Cahaya bagi masa depan pendidikan Indonesia.

Saat ini terdapat tujuh belas unit SDH yang berdiri di berbagai lokasi. Tim Pengembangan Profesional dan Pengayaan Kurikulum dibentuk beberapa tahun lalu dengan peran untuk bekerja sama secara erat, membimbing para pemimpin sekolah untuk membuat rencana strategis pengembangan sekolah. SDH percaya bahwa ketika para pemimpin sekolah dan guru memahami kisah besar pendidikan Kristen, akan ada ide-ide kreatif dan kinerja dalam setiap konteks. Pengembangan guru sangat penting untuk sekolah yang baik.

Sejak tahun 2016, semua SDH menjadi anggota Asosiasi Sekolah Kristen Internasional - Indonesia. Menjadi anggota ACSI akan membimbing SDH

untuk memastikan bahwa para guru mengajar siswa secara holistik dan memberikan perhatian pada pembentukan spiritual siswa kami. Lebih jauh, ACSI akan menjadi badan akreditasi lain bagi SDH untuk memastikan rencana strategis untuk perbaikan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari program 'UPH Goes To School', Sekolah Dian Harapan Cikarang menjalin kemitraan dengan tim Marketing Universitas Pelita Harapan untuk menghadirkan dosen pengajar mata kuliah Leadership dan Entrepreneurship dari kampus Lippo Karawaci. Dalam kegiatan pelatihan karakter kepemimpinan yang diikuti oleh 50 siswa kelas XI dan XII, para peserta dibekali dengan wawasan dan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Pelatihan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan siswa dalam mengembangkan karakter kepemimpinan yang kokoh, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks pribadi, komunitas sekolah, lingkungan keluarga, maupun dunia kerja.

Boyatzis menjelaskan bahwa kerjasama team diperlukan dalam mencapai tujuannya dan seorang pemimpin harus mengenal siapa anggota teamnya dari latar belakang Pendidikan, kemampuannya, keahliannya dan latar belakang budaya dan keluarganya sehingga dalam mencapai tujuan organisasi maka team memiliki frekwensi yang sama dengan pemimpinnya (Boyatzis, 2005). Seorang pemimpin perlu belajar dari berbagai pengalaman, baik keberhasilan maupun kegagalan, sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi dan ketajaman dalam pengambilan keputusan (Hughes, 2006). Hughes bersama Ginnett dan Curphy (1993) juga menekankan bahwa kegagalan yang dialami oleh seorang pemimpin merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan.

Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki wawasan global yang luas dan mendalam sebagai landasan dalam merumuskan visi dan misi organisasi (Kouzes & Posner, 1995). Wawasan tersebut berperan penting dalam membentuk nilai-nilai (values) yang positif, yang pada gilirannya

akan mendorong terbentuknya karakter yang baik (Nanus, 1992). Pemimpin yang menjadikan karakter sebagai prioritas utama dalam kepemimpinannya akan memberikan pengaruh signifikan, tidak hanya bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam organisasi, tetapi juga bagi lingkungan eksternal di sekitarnya (Maxwell, 2003).

METODE

Sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), Sekolah Dian Harapan (SDH) Lippo Cikarang tidak berfokus pada sektor ekonomi produktif, melainkan bergerak di bidang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran yang selaras dengan standar pendidikan serta visi dan misi sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Universitas Pelita Harapan mengirimkan tim dosen pengampu mata kuliah Leadership untuk memberikan pelatihan dalam bentuk workshop. Kegiatan tersebut mencakup penyampaian materi serta diskusi kelompok kecil yang memungkinkan para siswa untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi secara langsung dalam membahas studi kasus yang disampaikan oleh narasumber, yang dilaksanakan dalam dua sesi terpisah.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan rancangan sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	September 2024					
		1	2	3	4	1	2
1	Pertemuan dengan pihak Mitra & kontrak kerja (surat undangan).	■					
2	Survey lapangan Mitra Kerja		■				
3	Pelaksanaan			■			
4	Laporan kegiatan				■	■	■

Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan PkM.

Pelatihan ini difasilitasi oleh dosen Universitas Pelita Harapan yang merupakan pengajar mata kuliah Leadership, yaitu Bapak Gandadinata Thamrin selaku Ketua Tim Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM), Bapak Junry Alow, dan Ibu Putri Anugerah Suciati.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, para narasumber terlebih dahulu melakukan survei dan berdiskusi bersama panitia dari SMA Dian Harapan Lippo Cikarang serta tim Marketing Universitas Pelita Harapan. Dalam pertemuan tersebut, mereka merancang jadwal, lokasi, dan bentuk kegiatan pelatihan, sekaligus menyelesaikan aspek administratif yang diperlukan sebagai bagian dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2024 di SMA Sekolah Dian Harapan Cikarang, Jl. Panglima Polim Kav. A6 No. 1, Lippo Cikarang, dengan rundown sebagai berikut:

	Kegiatan Workshop 17 September 2024	Waktu pelaksanaan
1	Pembukaan dan kata Sambutan	10.00 – 10.30
2	Sesi 1 Pemimpin yang autentik	10.30 – 12.00
3	Sesi 2 Integritas dan Nilai Karakter yang kuat	13.00 – 14.30
4	Sesi 3 Studi kasus	14.30 – 15.30
5	Pemutupan	15.30 – 15.45

Gambar 2. Rundown kegiatan.

Ketua Tim: Gandadinata Thamrin (20100009)

- Bertanggung jawab dalam penyusunan proposal kegiatan dan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).
- Berperan sebagai narasumber utama dalam pelatihan PkM.
- Menyusun materi presentasi (PPT) untuk pelatihan.
- Melakukan analisis terhadap hasil umpan balik dari kuesioner peserta.
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan PkM.

Anggota Tim: Junry Jan Alow (20000846)

- Bertindak sebagai narasumber kedua dalam pelatihan PkM.
- Menyusun materi presentasi (PPT) untuk mendukung pelatihan.

Anggota Tim: Putri Anugerah Suciati (20220093)

- Merancang permainan edukatif dan memfasilitasi diskusi kelompok.
- Mengolah serta menganalisis hasil umpan balik dari kuesioner peserta.
- Melakukan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan ini dibagi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Acara

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari divisi Marketing telah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Ibu Phutri Angrieni Gracindah Ismau selaku penanggung jawab kegiatan dari pihak SDH Cikarang. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program 'UPH Goes to School' sekaligus pelaksanaan PkM dosen, yang diawali dengan analisis kebutuhan mitra untuk memahami tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun proposal yang bertujuan menawarkan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi para siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Selanjutnya, dilakukan pertemuan untuk membahas dan menyepakati materi pelatihan yang telah dirancang sebelumnya. Materi tersebut dipilih agar relevan dengan kondisi dan tantangan saat ini, serta disesuaikan dengan tema yang diajukan oleh pihak sekolah.

Pelatihan ini ditujukan bagi 46 siswa kelas XI dan XII yang menjadi peserta kegiatan.

2. Acara Pembukaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 di Aula Besar Sekolah Dian Harapan Cikarang, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Acara diawali dengan sambutan dari pihak sekolah, dilanjutkan dengan doa pembuka, dan kemudian pelaksanaan sesi pelatihan sesuai agenda yang telah dirancang.

3. Pelaksanaan Acara Kegiatan

Acara berlangsung selama 3 sesi dengan tema Pelatihan Karakter Kepemimpinan, Authentic Leadership: "Leading with Integrity, Values and Strong Character" yang dibawakan oleh bapak Gandadinata (sesi 1) berupa materi dan diskusi kelompok yang sudah dibentuk untuk membahas studi kasus dan mempresentasikannya. Sesi kedua diisi oleh pak Junry Jan Allow yang mengungkap topik Integritas dan Nilai Karakter yang kuat dan kegiatan kelompok.



Gambar 3. Pembicara membawakan materi.



Gambar 4. Sesi games dan kelompok kerja.

4. Penutupan Acara Kegiatan

Penutupan kegiatan dilakukan dengan doa bersama, sesi foto kelompok, serta pemberian sertifikat kepada para narasumber. Setelah itu, panitia dari SMA Dian Harapan Cikarang mengadakan jamuan makan bersama sebagai kesempatan untuk mendiskusikan berbagai masukan yang telah diperoleh melalui kuesioner peserta.



Gambar 5. Penyerahan sertifikat kepada pembicara.



Gambar 6. Pembicara dan pihak SDH Cikarang.



Gambar 7. Pembicara dan peserta didik SDH Cikarang.

Pembahasan

Sebagai upaya menjawab tantangan dalam kepemimpinan masa kini, pelatihan karakter kepemimpinan diselenggarakan bagi para siswa. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis melalui berbagai metode, seperti kerja kelompok, simulasi, diskusi, studi kasus, serta sesi tanya jawab yang berlangsung selama pelatihan.

Setiap sesi pelatihan mencakup penjelasan teori serta penerapan langkah-langkah praktis yang relevan, yang kemudian diperkuat melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan solusi yang dihasilkan dari proses diskusi mereka. Setelah itu,

narasumber menyampaikan kesimpulan sebagai penutup dari sesi tersebut.

Dalam sesi diskusi kelompok kecil, peserta workshop menunjukkan partisipasi aktif dengan mulai merumuskan ide dan solusi atas studi kasus yang disampaikan oleh narasumber. Interaksi antar anggota kelompok menjadi elemen penting dalam proses ini, karena memungkinkan mereka untuk bersama-sama mengidentifikasi pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi."

Pelatihan langsung di lapangan akan membuat siswa menjadi terbiasa dengan kondisi yang nyata dihadapinya dan siswa dapat berdiskusi untuk mencari solusi terbaik pada kasus yang dihadapinya. Kasus yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok kerja dengan berdiskusi dan melakukan simulasi mencari solusi terhadap kasus tersebut dan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang memiliki nilai, karakter yang kuat dan integritas serta autentik sebagai pemimpin generasi Z masa depan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa siswi memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari pelatihan ini dan ini dilihat dari hasil kuesioner berupa tabel sebagai berikut:

I. Materi Pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Persentase				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Materi sudah dimengerti	0%	1%	7%	15%	55%
2.	Materi terstruktur dengan baik	2%	0%	2%	38%	80%
3.	Materi sesuai kebutuhan saya	0%	5%	28%	15%	53%
4.	Materi dapat diaplikasikan di tempat kerja	0%	3%	5%	20%	73%
5.	Pencapaian sasaran gathering	3%	0%	15%	13%	49%
6.	Efisiensi penggunaan waktu	3%	0%	8%	35%	55%
7.	Metode gathering yang digunakan	3%	0%	8%	11%	59%

Gambar 8. Hasil kuesioner mengenai materi.

No.	Aspek yang dinilai	Persentase				
		Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Penguasaan/Pemahaman pembicara akan materi yang dibawakan	3%	0%	3%	13%	82%
2.	Kemampuan pembicara dalam membawakan materi	3%	0%	5%	13%	79%
3.	Pembicara memberikan contoh yang sesuai	2%	0%	7%	20%	71%
4.	Kemampuan pembicara dalam menguasai suasana/membangun diskusi dengan peserta	3%	0%	8%	21%	69%
5.	Pembicara memberikan jawaban yang tepat akan setiap pertanyaan peserta	0	3%	8%	21%	59%

Gambar 9. Hasil kuesioner mengenai pembicara

Kegunaan materi yang diberikan pada siswa siswi:

- Sangat mudah dimengerti siswa siswi untuk dipraktekkan.
- Memperoleh manfaat bagi diri sendiri
- Belajar menjadi pemimpin bagi diri sendiri
- Memiliki sikap seorang pemimpin yang memiliki Nilai, Integritas dan Karakter yang kuat.
- Memberi motivasi dan semangat juang.



Gambar 8. Foto bersama panitia UPH.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan PkM ini mendorong siswa siswi memiliki Nilai, Integritas dan Karakter yang kuat bagi seorang pemimpin bagi untuk diri sendiri maupun bagi organisasi sekolah, keluarga, komunitas dan bangsa ini. Pembelajaran yang didapat dari pelatihan ini akan mempersiapkan siswa siswi

menjadi pemimpin yang memiliki nilai, integritas dan karakter yang kuat.

Luaran dan Saran

Luaran yang hendak dicapai dalam pelatihan ini ada dua yaitu membekali siswa menjadi calon pemimpin yang autentik, berintegritas, memiliki nilai karakter yang kuat pada masa depan dan menjadikan artikel prosiding pada Konferensi PKMCSR 2025 yang akan datang sesuai Misi dan Visi SDH Cikarang dalam menyiapkan pendidikan transformasional holistik berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi agen perubahan dunia sebagai pemimpin masa depan dalam menghadapi persoalan yang ada (kasus dan diskusi) sehingga setelah selesai dari pelatihan ini siswa memiliki konsep pikir yang baru, integritas, nilai-nilai dan karakter pemimpin yang kuat.

Kegiatan PkM UPH dengan nomer sebagai berikut: **PM-045-M/FPSI/IX/2024** diharapkan menjadi suatu kegiatan PkM yang berkelanjutan untuk sekolah Dian Harapan di seluruh daerah di Indonesia sehingga siswa mendapatkan bekal pelatihan yang bermanfaat.



Gambar 9. Poster Kegiatan PkM (luaran).

REFERENSI

- Boyatzis, Richard. McKee Annie, 2005. Resonant Leadership, Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Hughes, et.al. 2006. Leadership. Enhancing the Lessons of Experience, Singapore: McGraw-Hill.
- Hughes, R. L. Ginnet, R. C. &Curphey, G.J. 1993. Leadership: Enchancing the lessons of Experience, Homewood, IL: Irwin.
- John Maxwell, 2003. The Right to Lead, Jakarta: Interaksara.
- Koutzes, James M and Posner, Barry Z., 1995. The Leadership Challenge, San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Kellerman, Barbara, 2008. Followership, Boston: Harvard Business Press, hal. 75-93.

Nanus, Burt, 1992. Visionary Leadership, San Francisco: Jossey-Bass.